

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Talas Banten lebih dikenal dengan nama beneng yang merupakan singkatan dari Besar dan Koneng yang artinya berukuran besar dan berwarna kuning. Talas beneng berasal dari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Talas ini menjadi salah satu komoditi bahan pangan pokok di Provinsi Banten selain beras dan aneka umbi. Talas beneng memiliki batang yang besar dan panjang serta pada bagian akarnya terdapat umbi-umbi kecil yang dikenal oleh masyarakat banten sebagai umbi mini. (BPTP Banten, 2016).

Bibit talas beneng dipisahkan menjadi 4 jenis, jenis pertama berupa bibit yang berasal dari umbi kecil yang menempel pada akar setelah panen (umbi mini), jenis yang kedua berasal dari bibit mata tunas yang muncul pada permukaan umbi talas beneng, ketiga adalah bibit yang berasal dari anakan talas beneng, dan yang keempat adalah bibit yang berasal pohon yang ditanam kembali setelah dipanen (masyarakat banten menyebutnya dengan “huli”). Pada penelitian ini menggunakan bibit anakan yang sudah berumur 2 bulan.

Daun talas beneng dapat dipanen saat mulai memasuki umur 30 hari setelah tanam. Proses panen daun talas beneng dapat dilakukan dengan cara mematahkan pelepah daun yang sudah tua, setelah 3-4 hari setelah pelepah dipotek daun talas akan berubah warna menjadi warna kuning dan daun siap untuk dirajang dan diolah menjadi tembakau.

Ekspor daun kering talas ke beberapa Negara seperti Australia, Malaysia, dan New Zealand mencapai 340 ton per bulan, namun petani Pandeglang hanya mampu memproduksi 18 ton per bulannya (Nurhadi, 2020). Daun talas beneng dimanfaatkan oleh masyarakat pandeglang untuk diolah menjadi rokok organik pengganti tembakau, panen daun talas beneng dapat dilakukan pada umur 3, 6, 9, dan 12 bulan.

Penelitian ini menggunakan zat pengatur tumbuh auksin IAA dan IBA dengan konsentrasi 0 ppm, 0,25 ppm, 0,5 ppm 1 ppm dan 1,5 ppm diharapkan dapat

memperoleh hasil yang optimal untuk meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman dan panen daun talas beneng.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh konsentrasi dan jenis auksin terhadap pertumbuhan talas beneng.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh interaksi antara konsentrasi dan jenis auksin terhadap pertumbuhan talas beneng.
2. Menganalisis pengaruh jenis auksin terhadap pertumbuhan talas beneng.
3. Menganalisis pengaruh konsentrasi auksin terhadap pertumbuhan talas beneng.

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dari penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh interaksi konsentrasi dan jenis auksin terhadap pertumbuhan talas beneng.
2. Diduga terdapat pengaruh jenis auksin terhadap pertumbuhan talas beneng.
3. Diduga terdapat pengaruh konsentrasi auksin terhadap pertumbuhan talas beneng.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan untuk penulis dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan perlakuan zat pengatur tumbuh (ZPT) pada tanaman talas beneng.
2. Memberi informasi dalam menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT) yang optimal untuk memaksimalkan panen daun talas beneng.
3. Bermanfaat sebagai informasi untuk petani maupun pengusaha talas beneng.